

MENULIS PARAGRAF PERSUASIF PADA MATA PELARAN BAHASA INDONESIA BERMUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI KELAS IX MTsN I KOTA PALANGKA RAYA

Mila

Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Palangka Raya, Indonesia

email: mila@iain_palangka.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan a) mendeskripsikan keterampilan menulis paragraf persuasif siswa kelas IX MTsN I Kota Palangka Raya, b) mendeskripsikan peningkatan sikap belajar siswa kelas IX MTsN I Kota Palangka Raya, dan c) mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar siswa kelas IX MTsN I Kota Palangka Raya. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kuantitatif yaitu berupa analisis nilai dari hasil tes menulis paragraf persuasif. Penelitian kualitatif berupa analisis data dari hasil nontes melalui observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa keterampilan siswa kelas IX MTsN I Kota Palangka Raya. Hal tersebut dapat diketahui melalui hasil menulis paragraf persuasif disetiap siklusnya. Pada prasiklus siswa memperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 43,5. Pada siklus I nilai rata-rata kelas siswa meningkat menjadi 61,17. Pada siklus II siswa memperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 64,83 dan pada siklus III nilai rata-rata kelas siswa menjadi 78. Hal tersebut membuktikan bahwa hasil menulis paragraf persuasif siswa mengalami peningkatan pada siklus I, siklus II, dan siklus III.

Kata Kunci:

keterampilan menulis paragraf
persuasif
pendidikan karakter

Keywords:

persuasive paragraph writing
skills, character education

Abstract

This study aims to a) describe the persuasive writing skills of students in class IX MTsN I Kota Palangka Raya, b) describe the improvement in the learning attitude of students in class IX MTsN I Kota Palangka Raya, and c) describe the increase in learning motivation of students in class IX MTsN I Kota Palangka Raya. This research is a quantitative and qualitative research. Quantitative research is in the form of value analysis from the results of a persuasive paragraph writing test. Qualitative research is in the form of data analysis from non-test results through observation, questionnaires, interviews, and documentation. Based on the results of the research that has been done, it can be seen that the skills of class IX students at MTsN I Palangka Raya City. This can be seen through the results of writing persuasive paragraphs in each cycle. In pre-cycle students get a class average value of 43.5. In cycle I, the class average value of students increased to 61.17. In cycle II students obtained an average class score of 64.83 and in cycle III the average class value of students became 78. This proves that the results of writing persuasive paragraphs of students experienced an increase in cycle I, cycle II, and cycle III.

PENDAHULUAN

Pembelajaran keterampilan menulis memiliki berbagai bentuk, salah satunya adalah keterampilan menulis karangan. Dalam pembelajaran menulis diharapkan siswa tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan membuat karangan namun juga diperlukan kecermatan untuk menuangkan ide atau gagasan dengan cara membuat karangan yang menarik untuk dibaca. Diantaranya siswa harus dapat menyusun dan menghubungkan antara kalimat yang satu dengan

kalimat yang lain sehingga menjadi karangan yang utuh dan mudah dipahami oleh pembaca.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mengedepankan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Pelajaran menulis dalam KTSP sendiri dijabarkan dalam dua aspek yaitu aspek sastra dan aspek nonsastra. Aspek sastra contohnya menulis pantun, menulis puisi, menulis cerpen, menulis drama, dan masih banyak yang lainnya. Adapun pada aspek nonsastra contohnya menulis proposal, menulis karya ilmiah, menulis catatan

kaki, menulis teks pidato, menulis paragraf, dan masih banyak yang lainnya. Aspek sastra dan nonsastra, termasuk pembelajaran keterampilan menulis yang ada di SMA kelas X baik semester I maupun semester II. Aspek nonsastra yang terdapat pada pembelajaran menulis untuk kelas X terutama pada standar kompetensi mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato dan kompetensi dasar menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasif. Melalui pembelajaran keterampilan tersebut peserta didik diharapkan mampu menulis paragraf persuasi dan menghasilkan karya yang baik.

Paragraf persuasi adalah paragraf yang bertujuan untuk mempengaruhi emosionalitas pembaca. Paragraf ini juga membutuhkan data dan contoh-contoh konkret untuk mempengaruhi pembaca (Kokasih, 2012, hal 21). Hal tersebut mengindikasikan bahwa sebuah tulisan persuasi akan mampu mengajak pendengar atau pembaca mengikuti kehendak penulis. Dengan demikian peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan mengolah informasi agar menjadi paragraf persuasi yang menarik. Jadi, paragraf persuasi adalah suatu paragraf yang bertujuan untuk membujuk pembaca untuk melakukan sesuatu. Sebuah paragraf persuasif juga harus didukung dengan data-data yang konkret agar dapat meyakinkan pembaca dan pembaca mau melakukan atau bertindak sesuatu setelah membaca paragraf persuasif tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru Bahasa Indonesia di MA Al Anwar Mranggen Demak diketahui bahwa pada saat proses pembelajaran menulis paragraf persuasif masih banyak siswa yang mengalami kesulitan, terutama dalam hal menentukan ide dan merangkai kata-kata. Hal ini terjadi karena siswa tidak mengetahui tujuan dan manfaat dari pembelajaran menulis paragraf persuasif, selain itu siswa kurang berantusias dalam pembelajaran menulis karena mereka merasa kalau pembelajaran

menulis itu adalah kegiatan yang sulit dan membosankan.

Penggunaan metode dan media yang diterapkan pendidik dalam pembelajaran menulis pun masih belum efektif. Selama ini metode yang digunakan masih berupa metode ceramah dan tidak menggunakan media pembelajaran saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Guru menggunakan media hanya pada materi-materi tertentu saja, misalnya menonton drama.

Guru adalah sebagai perencana, pelaksana, dan pengembang kurikulum bagi kelasnya. Oleh karena itu semua yang diterapkan guru di dalam kelas akan berpengaruh pada motivasi belajar siswa yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar dan proses pembelajaran itu sendiri. Kegiatan menulis siswa dapat ditingkatkan jika guru menggunakan media sebagai contoh dalam pembelajaran, penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pelajaran.

Banyak cara yang bisa digunakan oleh pendidik untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf persuasi siswa. Salah satunya yaitu dengan adanya inovasi dalam proses pembelajaran, misalnya seperti menerapkan model pembelajaran inovatif untuk siswa dan menggunakan media yang dapat menarik perhatian siswa. Dalam penelitian ini peneliti akan berinovasi dalam penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran yang mungkin belum diterapkan dalam proses pembelajaran sebelumnya.

Model pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran Think Pair Share, dimana model pembelajaran ini nantinya akan menjadikan proses pembelajaran yang menuntut kerja sama siswa antar sesama kelompok atau pasangannya. Jadi dalam model ini nantinya siswa diberi tugas untuk menulis paragraf persuasif oleh guru, dan siswa diminta untuk berpikir bersama pasangannya, kemudian siswa menulis paragraf persuasif. Setelah selesai menulis

setiap pasangan membacakan hasil tulisannya kepada teman-teman yang lain. Model pembelajaran ini tentunya akan membuat siswa memiliki rasa sosial dan pemikiran yang kreatif.

Selain model pembelajaran, peneliti juga akan menggunakan media pembelajaran yaitu media video dakwah. Media ini nantinya akan digunakan sebagai tema dalam menulis paragraf persuasif siswa. Dengan media ini akan memudahkan siswa dalam memilih tema dan mengembangkannya menjadi sebuah kata-kata.

Pendidikan karakter menurut Megawangi (dalam Kesuma 2013, hal 5) merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Jadi pendidikan karakter yaitu pembelajaran yang mengarah pada pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah. Dalam penelitian ini nantinya siswa diharapkan pada saat pembelajaran di sekolah agar dapat menanamkan pendidikan karakter seperti jujur, gotong-royong, tanggung jawab, disiplin, dan lain sebagainya.

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan melalui empat siklus, yaitu dimulai dari prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III. Tiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Prasiklus bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis paragraf persuasif. Prasiklus digunakan sebagai refleksi untuk melaksanakan siklus I. Hasil proses tindakan siklus I digunakan sebagai refleksi untuk melaksanakan siklus II. Hasil dari tindakan siklus II digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis paragraf persuasif di kelas berdasarkan refleksi siklus I. Tindakan siklus III bertujuan untuk mengetahui perubahan atau peningkatan keterampilan menulis paragraf persuasif setelah adanya refleksi dari siklus I dan siklus II, dan jika pada siklus II belum ada peningkatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif

Berdasarkan hasil tes menulis paragraf persuasif dengan model think pair share dan media video dakwah bermuatan pendidikan karakter diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata siswa kelas IX MTsN 1 Kota Palangka Raya mengalami peningkatan dari 61,17 pada siklus I menjadi 64,83 pada siklus II dan meningkat lagi menjadi 78 pada siklus III, sehingga mengalami peningkatan 3,66 dari siklus I ke siklus II dan 13,17 dari siklus II ke siklus III.

Pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan pada hasil prasiklus, hasil tindakan siklus I, hasil tindakan siklus II, dan hasil tindakan siklus III. Pembahasan hasil penelitian ini meliputi hasil tes dan hasil nontes prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III. Pembahasan hasil tes berpedoman pada perolehan skor yang dicapai siswa dalam tes menulis paragraf persuasif. Aspek-aspek penilaian terdiri dari lima aspek yaitu, 1) aspek kesesuaian isi dengan tema, 2) aspek pilihan kata, 3) aspek ejaan dan tanda baca, 4) aspek keefektifan kalimat, dan 5) aspek ketepatan jenis paragraf. Dari hasil kelima aspek tersebut diakumulasikan menjadi satu untuk mendapatkan hasil tes menulis paragraf persuasif pada prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III. Berikut akan dipaparkan tabel perbandingan hasil tes menulis paragraf persuasif siswa dari prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III.

Tabel 1 Perbandingan Hasil Menulis Paragraf Persuasif Prasiklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III.

No	Aspek	Rata-rata			
		PRA	S I	S II	S III
1	Kesesuaian isi dengan tema	7,83	14,83	15	19,5
2	Pilihan kata	6,5	7,5	8,33	10,33
3	Ejaan dan tanda baca	6,83	7,83	8,33	8,2
4	Keefektifan kalimat	10,5	12,33	13,67	17,67
5	Ketepatan jenis paragraph	11,5	18,67	19,5	22,33
Nilai Akhir		43,5	61,17	64,83	78

Berdasarkan tabel 1 hasil tes peningkatan keterampilan menulis paragraf persuasif dari prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dijelaskan bahwa keterampilan menulis paragraf persuasif pada setiap aspek penilaian mengalami peningkatan.

Hasil tes menulis paragraf persuasif pada prasiklus mendapatkan nilai rata-rata 43,5 dengan kategori kurang pada rentang nilai 0-59. Nilai tersebut diperoleh dari beberapa aspek penilaian yang terdiri dari lima aspek, yaitu 1) aspek kesesuaian isi dengan tema, 2) aspek pilihan kata, 3) aspek ejaan dan tanda baca, 4) aspek keefektifan kalimat, dan 5) aspek ketepatan jenis paragraf. Aspek kesesuaian isi dengan tema memperoleh nilai rata-rata 7,83 dengan kategori kurang. Aspek pilihan kata memperoleh nilai rata-rata 6,5 dengan kategori cukup baik. Aspek ejaan dan tanda baca memperoleh nilai rata-rata 6,83 dengan kategori cukup baik. Aspek keefektifan kalimat memperoleh nilai rata-rata 10,5 dengan kategori kurang. Selanjutnya, aspek ketepatan jenis paragraf memperoleh nilai rata-rata 11,5 dengan kategori kurang.

Hasil tes menulis paragraf persuasif pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 61,17 dengan kategori cukup baik pada rentang nilai 60-74, nilai tersebut diperoleh dari beberapa aspek penilaian. Aspek kesesuaian isi dengan tema memperoleh nilai rata-rata 14,83 dengan kategori cukup baik. Aspek pilihan kata memperoleh nilai rata-rata 7,5 dengan kategori cukup baik. Aspek ejaan dan tanda baca memperoleh nilai rata-rata 7,83 dengan kategori cukup baik. Aspek keefektifan kalimat memperoleh nilai rata-rata 12,33 dengan kategori kurang dan aspek ketepatan jenis paragraf memperoleh nilai rata-rata 18,67 dengan kategori cukup baik. Dengan demikian dapat diketahui peningkatan hasil tes menulis paragraf persuasif dari prasiklus ke siklus I mencapai 17,67%.

Hasil tes menulis paragraf persuasif pada siklus II mendapatkan nilai rata-rata 64,83 dengan kategori

cukup baik pada rentang nilai 60-74. Aspek kesesuaian isi dengan tema memperoleh nilai rata-rata 15 dengan kategori baik. Aspek pilihan kata memperoleh nilai rata-rata 7,5 dengan kategori cukup baik. Aspek ejaan dan tanda baca memperoleh nilai rata-rata 7,83 dengan kategori cukup baik. Aspek keefektifan kalimat memperoleh nilai 13,67 dengan kategori cukup baik dan aspek ketepatan jenis paragraf memperoleh nilai 19,5 dengan kategori cukup baik. Dengan demikian dapat diketahui peningkatan hasil tes menulis paragraf persuasif dari siklus I ke siklus II mencapai 3,66%.

Hasil tes menulis paragraf persuasif siklus III mendapatkan nilai rata-rata 78 dengan kategori baik pada rentang nilai 75-84. Aspek kesesuaian isi dengan tema memperoleh nilai rata-rata 19,5 dengan kategori baik. Aspek pilihan kata memperoleh nilai rata-rata 10,33 dengan kategori baik. Aspek ejaan dan tanda baca memperoleh nilai rata-rata 8,2 dengan kategori cukup baik. Aspek keefektifan kalimat memperoleh nilai rata-rata 17,67 dengan kategori cukup baik dan aspek ketepatan jenis kalimat memperoleh nilai rata-rata 22,33 dengan kategori baik. Dengan demikian dapat diketahui peningkatan hasil tes menulis paragraf persuasif dari siklus II ke siklus III mencapai 13,17%.

Peningkatan nilai rata-rata tiap aspek pada prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III membuktikan bahwa penerapan model *think pair share* dan media video dakwah bermuatan pendidikan karakter dapat meningkatkan keterampilan siswa menulis paragraf persuasif siswakesel IX MTsN I Kota Palangka Raya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran *think pair share* dan media video dakwah bermuatan pendidikan karakter dapat menjadikan siswa tertarik terhadap pembelajaran dan memotivasi siswa dalam pembelajaran menulis, khususnya keterampilan menulis paragraf persuasif.

Peningkatan Sikap Belajar Siswa

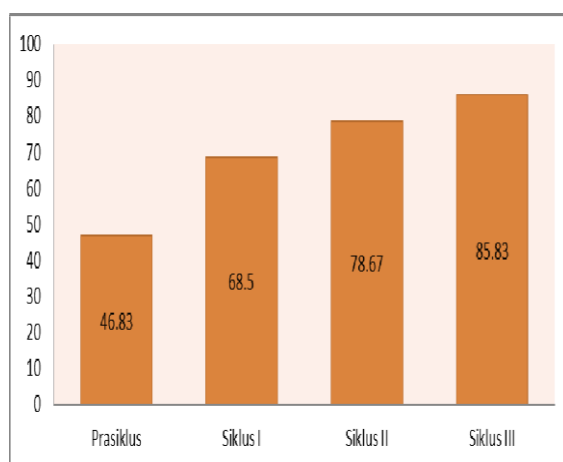
Setelah penelitian dilakukan, peningkatan tidak hanya terjadi pada hasil tes menulis paragraf persuasif saja, melainkan juga terjadi peningkatan sikap belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan model *think pair share* dan media video dakwah bermuatan pendidikan karakter. Hal ini dapat diketahui dari perbandingan hasil instrumen nontes prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III, yang meliputi observasi atau pengamatan, angket atau kuesioner, wawancara dan dokumentasi.

Peningkatan Sikap Belajar Siswa Berdasarkan Hasil Observasi

Observasi sikap belajar siswa digunakan peneliti untuk menilai peningkatan sikap belajar siswa saat proses pembelajaran berlangsung dari prasiklus sampai siklus III.

Grafik 1 Perbandingan Hasil Observasi Sikap Belajar Siswa

Prasiklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III



Berdasarkan grafik 1 dapat dilihat bahwa sikap belajar siswa berdasarkan hasil observasi dari prasiklus sampai siklus III mengalami peningkatan. Pada prasiklus sikap belajar siswa mendapatkan nilai rata-rata 46,83 dengan kategori kurang. Pada siklus I mendapatkan nilai rata-rata 68,5 dengan kategori cukup baik. Pada siklus II mendapatkan nilai rata-rata 78,67 dengan kategori baik dan pada siklus III

mendapatkan nilai rata-rata 85,83 dengan kategori sangat baik. Hal tersebut membuktikan bahwa dengan adanya model pembelajaran *Think Pair Share* dan media video dakwah bermuatan pendidikan karakter dapat meningkatkan sikap belajar siswa.

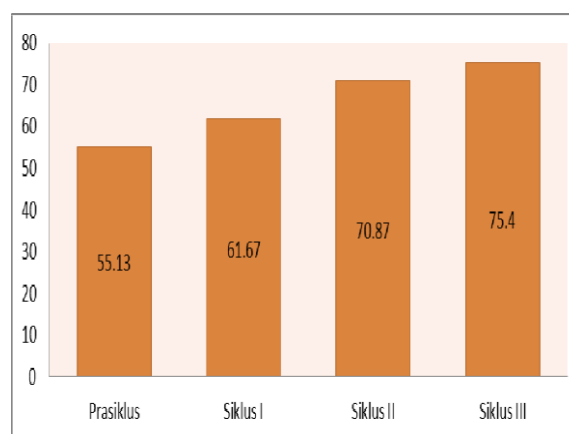
Peningkatan Sikap Belajar Siswa Berdasarkan Hasil Angket

Angket sikap belajar siswa digunakan peneliti untuk menilai peningkatan sikap belajar siswa saat proses pembelajaran berlangsung dari prasiklus sampai siklus III.

Grafik 2 Perbandingan

Hasil Angket Sikap Belajar

Siswa Prasiklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III



Berdasarkan grafik 2 dapat diketahui bahwa sikap belajar siswa berdasarkan hasil angket dari prasiklus sampai siklus III mengalami peningkatan. Pada prasiklus sikap belajar siswa mendapatkan nilai rata-rata 55,13. Pada siklus I mendapatkan nilai rata-rata 61,67. Pada siklus II mendapatkan nilai rata-rata 70,87 dan pada siklus III mendapatkan nilai rata-rata 75,4. Hal tersebut membuktikan bahwa dengan adanya model pembelajaran *Think Pair Share* dan media video dakwah bermuatan pendidikan karakter, berdasarkan angket prasiklus sampai siklus III nilai sikap belajar siswa menjadi meningkat yaitu pada kategori baik.

Wawancara

Dari hasil wawancara sikap belajar siswa yang telah dilakukan pada pembelajaran prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III dapat diketahui adanya perubahan sikap siswa ke arah yang lebih positif dalam proses pembelajaran menulis paragraf persuasif. Data wawancara tersebut diambil dari seluruh siswa kelas IX MTsN I Kota Palangka Raya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sikap siswa terhadap pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan model *think pair share* dan media video dakwah bermuatan pendidikan karakter.

Wawancara sikap belajar siswa pada pembelajaran prasiklus terdiri atas 5 aspek pertanyaan, yaitu 1) apakah kamu membaca doa sebelum pembelajaran dimulai, 2) apakah kamu tepat waktu ketika masuk kelas, 3) apakah kamu memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pelajaran, 4) apakah kamu mengikuti pembelajaran di kelas dengan sungguh-sungguh, 5) apakah kamu mengerjakan tugas dari guru dan mengumpulkannya tepat waktu.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap seluruh siswa kelas IX MTsN I Kota Palangka Raya dapat diketahui bahwa terdapat 7 siswa atau 23,33% menjawab “Ya” pada kelima aspek tersebut karena siswa tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan. 5 siswa atau 16,67% menjawab “Tidak” pada kelima aspek, karena siswa tidak tertarik dengan pembelajaran yang telah dilakukan dan 18 siswa atau 60% ada yang menjawab “Ya” dan ada yang menjawab “Tidak” pada kelima aspek tersebut, karena siswa belum tertarik dengan pembelajaran yang telah dilakukan.

Wawancara pada pembelajaran siklus I juga terdiri atas 5 aspek pertanyaan yaitu, 1) apakah kamu membaca doa sebelum pembelajaran dimulai, 2) apakah kamu memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran, 3) apakah kamu memperhatikan video yang ditayangkan oleh guru dengan sungguh-

sungguh, 4) apakah kamu bisa bekerja sama dengan temanmu saat berdiskusi kelompok.

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap seluruh siswa kelas IX MTsN I Kota Palangka Raya, masing-masing siswa mempunyai jawaban yang berbeda. Dari 30 siswa terdapat 50% siswa menjawab “Ya” pada kelima aspek tersebut, karena siswa tertarik dengan dan senang dengan pembelajaran yang telah dilakukan. 13,33% siswa atau 4 siswa menjawab “Tidak” pada kelima aspek tersebut, karena siswa tidak tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan dan 11 siswa atau 36,67% ada yang menjawab “Ya” dan ada yang menjawab “Tidak” pada kelima aspek tersebut, karena siswa sedikit tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan.

Wawancara sikap belajar siswa pada pembelajaran siklus II pertanyaannya sama dengan wawancara pada siklus I, terdiri dari 5 aspek pertanyaan. Pada wawancara sikap siklus II ini hasilnya lebih meningkat, dari 30 siswa terdapat 18 siswa atau 60% yang menjawab “Ya” pada kelima aspek tersebut, karena siswa senang dan tertarik dengan pembelajaran yang telah dilakukan. 2 siswa atau 6,67% menjawab “Tidak” pada kelima aspek tersebut, karena siswa tidak tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan dan 10 siswa atau 33,33% ada yang menjawab “Ya” dan ada yang menjawab “Tidak” pada kelima aspek tersebut, karena siswa mulai tertarik dengan pembelajaran yang telah dilakukan sedangkan hasil wawancara sikap belajar siswa pada pembelajaran siklus III lebih meningkat dari siklus-siklus sebelumnya. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terhadap seluruh siswa kelas IX MTsN I Kota Palangka Raya, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa senang dan tertarik dengan pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan model *think pair share* dan media video dakwah bermuatan pendidikan karakter.

KESIMPULAN

Kesimpulan dibuat dalam satu paragraf tanpa sitasi memuat simpulan akhir serta saran untuk kegiatan penelitian selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

Keterampilan menulis paragraf persuasif siswa kelas IX MTsN 1 Kota Palangka Raya setelah mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan menggunakan model *Think Pair Share* dan media video dakwah bermuatan pendidikan karakter mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat terlihat dari perubahan nilai rata-rata kelas yang dicapai siswa pada prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III. Pada prasiklus siswa mendapatkan nilai rata-rata kelas 43,5. Pada siklus I nilai rata-rata kelas siswa meningkat menjadi 61,17. Dari prasiklus ke siklus I nilai siswa mengalami peningkatan dengan selisih nilai 17,67. Pada pembelajaran siklus II siswa mendapatkan nilai rata-rata kelas sebesar 64,83 dan pada siklus III nilai rata-rata kelas siswa meningkat menjadi 78. Dari pembelajaran siklus I ke siklus II meningkat dengan selisih nilai 3,66 sedangkan antara siklus II ke siklus III meningkat dengan selisih nilai 13,17. Hal tersebut membuktikan bahwa hasil menulis paragraf persuasif siswa mengalami peningkatan dari prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III dengan kategori baik.

REFERENSI

- Abubakar, A., Ngalimun, N., Liadi, F., & Latifah, L. (2020). Bahasa Sebagai Nilai Perikat Dalam Simbol Budaya Lokal Tokoh Agama. *Jurnal Transformatif (Islamic Studies)*, 4(2), 159-172.
- Agustina, A., Suwandewi, A., Tunggal, T., Daiyah, I., & Latifah. (2022). Sisi Edukatif Pendidikan Islam Dan Kebermaknaan Nilai Sehat Masa Pandemi Covid-19 Di Kalimantan Selatan. *JIS: Journal Islamic Studies*, 1(1), 99-105. Retrieved from

<http://qjurnal.my.id/index.php/jis/article/view/181>

- Kesuma, Dharma. (2013). Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kokasih. (2012). Dasar-Dasar Keterampilan Menulis. Bandung: Yrama Widya.
- Latifah, L., & Tunggal, T. (2017). Kemampuan Menulis Siswa Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Terpadu Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada MIS Assalam Martapura. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2(1).
- Latifah, L., Ngalimun, N., Setiawan, M. A., & Harun, M. H. (2020). Kecakapan Behavioral Dalam Proses Pembelajaran PAI Melalui Komunikasi Interpersonal: Behavioral Proficiency In The PAI Learning Process Through Interpersonal Communication. *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 5(2), 36-42.
- Ngalimun, N. (2016). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa dalam Menceritakan Kegemaran Melalui Teknik Percakapan. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(1).
- Rovimiyanti. (2009). Kemampuan Menulis Paragraf Siswa Kelas X SMK Taruna Bhakti Malang Tahun Ajaran 2008/2009". *Jurnal Artikulasi*. 8 (2).
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Widoyoko, Eko Putro. (2016a). Evaluasi Program Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.